



HUBUNGAN PENERAPAN PALIATIF CARE PADA PASIEN STROKE DENGAN KUALITAS HIDUP

Kristina Silalahi, Yunita Sukmawanti Saragih*, Pasrah Kurnia Waruwu, Intan Florence P

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Gg. Madrasah, Sei Agul, Medan Barat, Medan, Sumatera Utara 20117, Indonesia

*yunitasaragih01@gmail.com

ABSTRAK

Stroke yang diderita pasien akan berdampak terhadap aktivitas fisik yang terbatas, kemampuan kognitif dan sosial yang menurun, semua ini menyebabkan penurunan akan kualitas hidup pada penderitanya. Oleh karena itu, rehabilitasi stroke merupakan tujuan dalam mengembangkan mutu hidup yang berhubungan dengan kesehatan sehingga bisa meraih tujuan bagi kesejahteraan hidup seseorang dan keluarga dengan perawatan paliatif. Perawatan paliatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pada penderita stroke. Mengetahui apakah ada hubungan penerapan paliatif care pada pasien stroke dengan kualitas hidup di RSU Royal Prima Medan merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional menggunakan pendekatan observasional merupakan jenis dari penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penerapan paliatif pada pasien stroke dengan kualitas hidup pasien di RSU Royal Prima. Sampel merupakan seluruh pasien yang menderita Stroke sedang menjalani Fisiotherapy di RSU Royal Prima berjumlah keseluruhan 23 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian "Accidental Sampling" artinya teknik penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan penerapan paliatif care pada pasien stroke dengan kualitas hidup pasien stroke di RSU Royal Prima Medan berdasarkan hasil uji nilai Pvalue 0,004. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang mamfaat penerapan perawatan paliatif care pada pasien stroke.

Kata kunci: kualitas hidup; penerapan paliatif care; stroke

THE RELATIONSHIP BETWEEN APPLICATION OF PALIATIVE CARE IN STROKE PATIENTS WITH QUALITY OF LIFE

ABSTRACT

The stroke suffered by the patient will have an impact on limited physical activity, decreased cognitive and social abilities, all of this causes a decrease in the quality of life of the sufferer. Therefore, stroke rehabilitation is a goal in improving health-related quality of life so that it can achieve goals for the welfare of patients and families with palliative care. Palliative care is expected to improve the quality of life in stroke patients. Knowing whether there is a relationship between the application of palliative care in stroke patients and quality of life at RSU Royal Prima Medan is the goal of this study. Analytical research with a cross-sectional study design using an observational approach is the type of research that will be conducted to find out whether there is a relationship between the application of palliative care in stroke patients and the quality of life of patients at RSU Royal Prima. The sample consisted of all patients suffering from stroke who were undergoing physiotherapy at RSU Royal Prima, totaling 23 people. The sampling technique in the study "Accidental Sampling" means the technique of determining the sample by taking respondents who happen to be present or available somewhere according to the research context. The results of the study explained that there was a relationship between the application of palliative care in stroke patients and the quality of life of stroke patients at RSU Royal Prima Medan based on the results of the Pvalue test of 0.004. This research is expected to provide information about the benefits of implementing palliative care in stroke patients.

Keywords: *application of palliative care; quality of life; stroke*

PENDAHULUAN

Penderita penyakit stroke akan berdampak terhadap ketidakmampuan secara kognitif, sosial maupun fisik, demikian ini bisa mengakibatkan turunnya mutu hidup bagi penderitanya. Pengaktualan klinis yang bisa timbul dari faktor kognitif, sosial dan fisik membutuhkan tindakan yang tepat dan cepat pada tahapan perbaikan yang berpengaruh pada mutu hidup. Sehingga, maksud dari rehabilitasi stoke ialah untuk memperbaiki mutu hidup yang berhubungan dengan kesehatan agar bisa mewujudkan tujuan dan kesejahteraan bagi penderita dan keluarga dengan bantuan pemeliharaan palliative care (Lubis, 2017) Palliative care dikehendaki dapat memperbaiki mutu hidup pada pasien stroke. Usaha untuk memperbaiki mutu hidup penderita yang mengalami gangguan kesehatan akut yang tidak mampu diobati dengan terapi kuratif dan berada pada fase stadium akhir bisa diberikan dengan perawatan paliatif. Perawatan paliatif dilaksanakan untuk metode perawatan yang menyembuhkan pasien secara menyeluruh, tidak sekadar penyakit yang dideritanya saja (Balicas et al., 2018).

Perawatan paliatif yang baik bisa memperbaiki mutu hidup pasien, akan tetapi hal ini masih jarang ditemukan pada fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia. Pelayanan pasien masih berkonsentrasi pada kuratif, kemudian untuk perubahan sosial, keyakinan dan fisik tidak dapat dilakukan intervensi keseluruhannya dengan kuratif (Kemenkes RI, 2013) Angka penderita stroke di dunia diperkirakan mencapai 15 juta pada tahun 2018. Asia Tenggara diperkirakan bahwa kasus stroke adalah 4,4 juta (Smatika & Soleha, 2018). Berdasarkan hasil dari pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 tingkat penyebaran stroke di Indonesia pada tahun 2018 adalah 2,1 juta (Kementerian kesehatan, 2019). Tingkat penyebaran stroke di Jawa Barat adalah 11,4%, lebih rendah dari Kalimantan Timur yaitu 14,7% (Pusdatin in Health, 2019).

Sesuai dengan Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2019), prevalensi gangguan stroke di Indonesia menduduki angka 10,9 dari 1000 populasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2018) menjelaskan bahwa dengan dilakukannya perawatan paliatif dapat meningkatkan kualitas hidup penderita KNF stadium lanjut dengan nilai $p=0,055$. Penelitian ini dilakukan pada penderita karsinoma yang dirawat di ruang rawat inap lebih dari 3 hari. Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Lubis, (2017) menjelaskan bahwa mutu hidup penderita stroke mengalami peningkatan ketika diberikan perawatan paliatif. Mutu hidup secara fisik mengalami peningkatan pada aspek kegiatan, pola makan, pergerakan fisik dan kemampuan untuk bicara. Mutu hidup secara kognitif mengalami peningkatan pada aspek dorongan hidup dan rasa senang. Mutu hidup secara sosial mengalami peningkatan pada perubahan peran dalam kehidupan sosial.

Survei awal yang sudah dilaksanakan oleh pengkaji pada bulan Januari 2023 ditemukan data bahwa pasien penderita stroke di RSUD Royal Prima Medan mempunyai mutu hidup yang kurang, hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan tanya jawab kepada pasien dan keluarga. Keluarga pasien mengatakan bahwa pasien stroke sering dibantu oleh keluarga dalam hal melakukan aktivitasnya sehari-hari. Pasien terlihat tidak bersemangat untuk melanjutkan kegiatannya dan sering sekali berharap pada bantuan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Peneliti juga menemukan beberapa permasalahan di ruang tempat pasien dirawat, antara lain pasien terlihat tidak bersemangat untuk melakukan terapi, keluarga pasien juga terlihat tidak bersemangat dalam merawat pasien. Keluarga pasien mengatakan kalau kondisi penyakitnya ini tidak akan pernah sembuh lagi. Keluarga seperti ini sudah menyerah terhadap penyakit pasien, begitu juga pasien sudah tidak memiliki keinginan untuk sembuh dari penyakitnya.

Permasalahan seperti ini apabila tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi kondisi kesehatan pasien, untuk itulah peneliti hendak untuk melaksanakan riset yang berjudul “Hubungan antara penerapan paliatif care pada pasien stroke dengan kualitas hidup di RSUD Royal Prima Medan”. Sesuai dengan paparan tersebut, sehingga permasalahan yang dapat dirumuskan yakni “apakah ada hubungan antara penerapan paliatif care pada pasien stroke dengan kualitas hidup di RSUD Royal Prima Medan?” Kemudian maksud dari riset ini ialah untuk mengetahui korelasi pengaplikasian paliatif care pada pasien stroke dengan mutu hidup di RSUD Royal Prima Medan.

METODE

Dalam riset ini memanfaatkan jenis riset analitik dengan model riset cross sectional. menggunakan pendekatan observasional yang bermaksud untuk mengetahui Hubungan Penerapan Paliatif Care Pada Pasien Stroke Dengan Kualitas Hidup di RSUD Royal Prima Medan. Lokasi riset dilaksanakan pada Ruang Fisiotherapy di RSUD Royal Prima Medan, dimana terdapat pasien penyakit Stroke di RSUD Royal Prima yang kemudian dijadikan sampel penelitian dengan syarat yaitu memenuhi jumlah sampel serta adanya izin instansi tempat meneliti. Pada riset ini yang berperan menjadi sampel yakni semua penderita stroke yang menerima Fisiotherapy di RSUD Royal Prima Medan sebanyak 23 pasien. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel pada riset ini ialah dengan metode Accidental Sampling yang bermakna bahwa penetapan sampel dengan melakukan pengambilan responden yang tersedia di lokasi tertentu berdasarkan dengan konteks riset. Total sampel pada riset ini sebanyak 23 pasien. Metode dalam mengumpulkan informasi ialah satu dari banyaknya aktivitas riset yang melakukan pengumpulan informasi untuk digunakan pada riset. Mengumpulkan informasi pada riset ini memanfaatkan formulir pengamatan dan angket WHOQOL-BREF dalam rangka menilai mutu hidup. Kemudian data di kumpulkan dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dan menggunakan uji univariat deskriptif.

HASIL

Karakteristik Responden

Sesuai dengan riset yang sudah dilaksanakan pada 23 pasien yang sudah dilakukan selama kurang lebih 2 minggu diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, agama dan pekerjaan (n=23)

Karakteristik	f	%
Umur		
Pertengahan	6	26
Lanjut Usia	15	65
Usia Tua	2	10
Pendidikan:		
SMA	18	78
Perguruan Tinggi	5	22
Jenis Kelamin:		
Perempuan	19	82
Laki-Laki	4	18

Tabel 1 dapat dilihat data distribusi frekuensi responden sesuai dengan usia mayoritas responden berada rentang usia 60-74 sebanyak 15 orang (65%), dan minoritas responden

berada pada rentang 75-90 sebanyak 2 responden (10%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (72%), dan minoritas responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (28%). Berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 19 orang (82%), dan minoritas responden laki-laki sebanyak 4 orang (18%).

Tabel 2.

Distribusi frekuensi responden tentang penerapan paliatif care pada pasien stroke (n=23)

Penerapan paliatif care	f	%
Baik	3	12
Cukup	9	43
Kurang	11	45

Tabel 2 menjelaskan bahwa frekuensi responden tentang penerapan paliatif care mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 11 orang (45%) dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 3 orang (12%)

Tabel 3.

Distribusi frekuensi responden tentang kualitas hidup pada pasien stroke (n=23)

Kualitas hidup pasien stroke	f	%
Baik	4	17
Cukup	10	43
Kurang	9	40

Tabel 3 menjelaskan bahwa frekuensi responden tentang kualitas hidup pasien stroke mayoritas responden berada pada kategori cukup sebanyak 10 orang (43%) dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 4 orang (17%)

Tabel 4

Hubungan penerapan paliatif care pada pasien stroke dengan kualitas hidup pasien stroke di RSU Royal Prima Medan (n=23)

Variabel	Kualitas Hidup Pasien Stroke									<i>P value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Paliatif Care										
Baik	2	66	1	34	0	0	3	100		0,004
Cukup	1	9	4	36	6	55	11	100		
Kurang	2	22	3	33	4	45	9	100		

Tabel 4 berdasarkan hasil uji analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan penerapan paliatif care pada penderita stroke dengan mutu hidup penderita stroke di RSU Royal Prima Medan dengan nilai *P value* 0,004.

PEMBAHASAN

Penerapan Paliatif Care pada Pasien Stroke

Hasil penelitian menjelaskan bahwa frekuensi responden tentang penerapan paliatif care dominasi penderita menduduki pada kelas kurang sejumlah 11 pasien (45%) dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 3 orang (12%). Usaha untuk memperbaiki mutu hidup penderita yang mempunyai gangguan kesehatan akut yang sudah tidak mampu disembuhkan dengan terapi kuratif dan berada pada fase stadium akhir bisa disembuhkan dengan perawatan paliatif. Perawatan paliatif dilaksanakan untuk metode perawatan untuk menyembuhkan pasien dengan menyeluruh, tidak sekadar menyembuhkan rasa sakitnya saja

(Balicas et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2018) menjelaskan bahwa dengan dilakukannya perawatan paliatif dapat meningkatkan kualitas hidup penderita KNF stadium lanjut dengan nilai $p=0,055$. Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian adalah perawatan paliatif sangat diperlukan pada pasien yang menderita stroke atau penyakit kronis lainnya. Diharapkan dengan perawatan ini pasien yang menderita stroke dapat meningkatkan kualitas hidupnya selama menjalani terapi di rumah sakit. Kualitas hidup bagi penderita stroke di RSUD Royal Prima Medan.

Kualitas Hidup Pasien Stroke

Hasil riset menjabarkan bahwa frekuensi responden terkait mutu hidup penderita stroke yang didominasi responden yang menduduki kelas cukup sejumlah 10 pasien (43%) dan 4 (17%) pasien lainnya pada kelas baik. Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Lubis, (2017) menjelaskan bahwa mutu hidup penderita stroke mengalami peningkatan Palliative care. Mutu hidup secara fisik mengalami peningkatan pada aspek kegiatan, pola makan, pergerakan fisik dan kemampuan berbicara. Asumsi peneliti terhadap hal ini adalah kualitas hidup yang baik akan sangat mempengaruhi terhadap kesembuhan pasien stroke. Kualitas hidup pasien stroke di rumah sakit royal sangat perlu ditingkatkan agar proses pengobatan dapat berjalan dengan baik.

Hubungan Penerapan Paliatif Care pada Pasien Stroke dengan Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil uji analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan penerapan paliatif care pada penderita stroke dengan mutu hidup penderita stroke di RSUD Royal Prima Medan dengan nilai P value 0,004. Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian adalah terdapat sebuah korelasi yang sangat signifikan antara variabel bebas dan terikat yaitu antara penerapan paliatif care dengan kualitas hidup pasien yang menderita stroke. Pasien yang sedang menjalani terapi pengobatan biasanya akan mengalami penurunan terhadap kualitas hidupnya sehari-hari. Dengan adanya perawatan paliatif pada pasien stroke diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidupnya sehingga hal tersebut dapat mempercepat proses penyembuhan.

SIMPULAN

Penerapan paliatif care pada pasien stroke di RSUD Royal Prima Medan mayoritas kurang dengan persentasi sebanyak 11 orang atau sekitar 45. Kualitas hidup pada pasien stroke di RSUD Royal Prima Medan mayoritas cukup dengan persentasi sebanyak 10 orang atau sekitar 43%. Ada hubungan antara penerapan paliatif care pada pasien stroke dengan kualitas hidup di RSUD Royal Prima Medan dengan P value 0,004

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisty, K. (2016). Pelayanan Paliatif pada Pasien Kanker di RSUP Dr. Sadjito Yogyakarta. Fakultas keperawatan Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta. Tesis
- Alshaikh, Z., Alkhodari, M., Sormunen, T & Hillerås, P. (2015). Nurses' Knowledge about Palliative Care in an Intensive Care Unit in Saudi Arabia. Middle East Journal of Nursing. Vol. 9. No. 1
- American Nurse Association (ANA). (2016). Nurse's Roles and Responsibilities in Providing Care And Support at the End Of Life. Adopted by : ANA Boards of directors
- Association with Specialist Palliative Care Units (2020). Advice on clinical management. Diakses dari <http://www.ruh.nhs.uk.com>, pada tanggal 29 Desember 2022

- Bilal, M. (2018). The Knowledge of Palliative Care and the Attitude Toward It Among the Nurses at Sabia General Hospital. *Sudan Journal of Medical Sciences*, vol. 13, issue no. 4
- Campbell, M. L. (2013). *Nurse to nurse : perawatan paliatif*. Diterjemahkan oleh Daniaty, D. Jakarta : Salemba Medika
- Coyle, N & Ferrel, B (2020). *Oxford Textbooks : Palliative nursing 3rd edition* Oxford University Press.
- Chover, S. E., Martínez, S. A., & Lapena, M. Y. (2017). Knowledge in palliative care of nursing professionals at a Spanish hospital. *Rev. LatinoAm. Enfermagem*. doi: 10.1590/1518-8345.1610.2847.
- Dass, G. A & Haseena, T. A. (2015). Knowledge and Attitude of Staff Nurses Regarding Palliative Care. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Vol.4. No. 11
- Djauzi, S., Nuhonni, S. A., Toha, M. A & Yuniastuti. (2013). *Perawatan paliatif*
- Doyle, D. H, C & Calman, K. (2018). *Oxford Textbook of Palliative Medicine*: Oxford Medical Publications (OUP) 3rd.
- Ferrel, B. R. & Coyle, N. (2017). *Textbook Of Palliative Nursing*. 2nd Ed. Newyork, NY : Oxford University Press
- Fitri, E. Y. (2014). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Perawatan Paliatif Perawat. Seminar dan Workshop Nasional Keperawatan “Implikasi Perawatan Paliatif pada Bidang Kesehatan”. Universitas Sriwijaya : Palembang
- Fitriana, W., Sudaryanto, A & Ambarwati, W, N. (2017). Hubungan Tingkat Pengerahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif Dengan Sikap Terhadap Penatalaksanaan Pasien Dalam Perawatan Paliatif di RS DR Moewardi Surakarta. *Jurnal ilmu keperawatan UMS*. Vol.1. No. 1
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Government Authority In Palliative Care Development in Indonesia*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Bina Kesehatan. (2015). *Panduan Pasien Terminal RSUP DR.M.Djamil Padang*
- World health organization.(2018). Diperoleh pada tanggal 26 juli 2019 jam 10.00 wib dari <https://www.who.int/cancer/prglobocanfinal.pdf?Ua=1>.
- World Health Organozation. (2016). *Palliative care*. Dapat diakses dari <http://www.who.int> / dibuka pada tanggal 29 Desember 2019.